



KEEFEKTIFAN MODEL *ROUND ROBIN* BERBANTUAN *AUDIOVISUAL* TERHADAP KETERAMPILAN MENDEKLAMASIKAN PUISI

Ika Feptiningsih[✉], Nugraheti Sismulyasih Sabillah

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima

Oktober 2018

Disetujui

November 2018

Dipublikasikan

Desember 2018

Keywords:

Audiovisual; Effectiveness; Poetry declaiming; Round Robin

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk menguji keefektifan model *round robin* berbantuan *audiovisual* terhadap keterampilan mendeklamasikan puisi siswa kelas IV. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan desain *nonequivalent control group design*. Teknik yang digunakan *cluster random sampling*. Data analisis menggunakan uji t dengan rumus *independent sample t test* dengan taraf signifikansi 5% (0,05) diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) harga t_{hitung} yaitu 1,83 lebih besar dibandingkan harga t_{tabel} yaitu 1,69 sehingga dapat diketahui terdapat perbedaan rata-rata antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Rata-rata postes kelas eksperimen sebesar 70,59 sedangkan kelas kontrol sebesar 61,16. (2) *N-gain* kelas eksperimen 0,39 termasuk dalam kategori sedang, sedangkan kelas kontrol 0,23 termasuk dalam kategori rendah. *N-gain* yang lebih tinggi pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan mendeklamasikan puisi pada siswa kelas IV SD. (3) keaktifan siswa pada kelas eksperimen sangat tinggi dengan rata-rata 79%. Simpulan yaitu model *round robin* berbantuan *audiovisual* efektif digunakan pada pembelajaran keterampilan mendeklamasikan puisi siswa kelas IV SDN Gugus Wijaya Kusuma.

Abstract

*The purpose of research was to examines the effectiveness of round robin model assistance of audiovisual on poetry declaiming skills at fourth grade students. This research used to experimental research design with nonequivalent control group design. The technical sampling was cluster random sampling. Data analysis able to the average difference test with a formula independent sample t test with significance level of 5% (0.05). The result showed that (1) the value of $t_{calculate}$ 1,83 was higher than the value of t_{table} 1,69 it can be said that there is a difference on average between control and experimental classes. The average of posttest in experimental class was 70.59 while the average of control class was only 61.16. (2) the *N-gain* in the experimental class 0,39 included experiment in improving the medium category, while the *N-gain* at 0,23 control class is included in the improve in the low category. The *N-gain* higher in the experimental class showed that the learning poetry declaiming skills at fourth grade of state elementary school. (3) student activity in the experimental class was very high with 79% average. The conclusion was round robin model effective used for poetry declaiming skill at fourth grade students at elementary school cluster Wijaya Kusuma.*

© 2018 Universitas Negeri Semarang

[✉]Alamat Koresponden
Langgenharjo RT 03 RW 02 Margoyoso, Pati
E-mail: ikafeptiningsih@gmail.com

PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 Pasal 23 Ayat (1) menjelaskan bahwa pembinaan sastra Indonesia dilakukan untuk: (a) meningkatkan sikap apresiatif masyarakat terhadap sastra Indonesia; (b) meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memahami nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra Indonesia; dan (c) menciptakan suasana yang kondusif untuk pertumbuhan dan perkembangan sastra Indonesia. Pembinaan sastra Indonesia yang dilakukan dalam penelitian ini berfungsi untuk meningkatkan sikap apresiatif siswa terhadap karya sastra Indonesia.

Menurut Gove (dalam Aminuddin, 2011:34) apresiasi mengandung makna (1) pengenalan melalui perasaan atau kepekaan batin dan (2) pemahaman dan pengakuan terhadap nilai-nilai keindahan yang diungkapkan pengarang. Kegiatan apresiasi dapat tumbuh dengan baik apabila pembaca mampu menumbuhkan rasa akrab dengan teks sastra yang diapresiasinya, menumbuhkan sikap sungguh-sungguh serta melaksanakan kegiatan apresiasi itu sebagai bagian dari hidupnya sebagai suatu kebutuhan yang mampu memuaskan rohani (Aminuddin

2011:35). Pembelajaran sastra sangat penting bagi anak mengingat pentingnya peran sastra dalam dunia pendidikan. Tarigan (dalam Wulandari, 2015:66) menyatakan bahwa sastra sangat berperan dalam pendidikan anak, yaitu: (1) perkembangan bahasa; (2) perkembangan kognitif; (3) perkembangan kepribadian; dan (4) perkembangan sosial. Pembelajaran sastra di Sekolah Dasar dapat memberikan manfaat bagi siswa.

Namun kenyataannya pembelajaran apresiasi sastra kurang mendapat perhatian serius diantaranya adalah pada materi deklamasi.

Umumnya, penerapan model pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran yang digunakan memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap keterampilan mendeklamsikan puisi

siswa. Permasalahan keterampilan mendeklamsikan puisi juga terjadi pada siswa SDN Gugus Wijaya Kusuma. Permasalahan tersebut antara lain: (1)

model pembelajaran yang biasa digunakan kurang inovatif karena menggunakan model *Direct Instruction* yang masih berpusat pada guru; (2) penggunaan media pembelajaran kurang optimal, media yang biasa digunakan adalah teks yang ada di buku; (3) sumber belajar sangat terbatas yaitu buku K13;

(4) siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran karena siswa kurang percaya diri ketika tampil di depan kelas.

Berdasarkan data hasil belajar siswa di kelas IV SDN Gugus Wijaya Kusuma menunjukkan bahwa nilai mendeklamasikan puisi siswa di Gugus Wijaya Kusuma terbilang rendah, yaitu di SDN Wates 02 (KKM 61) dengan jumlah siswa 35 sebanyak 33 (94%) siswa yang nilainya belum mencapai KKM, sedangkan sisanya sejumlah 2 (6%) siswa sudah mencapai KKM. Di SDN Podorejo 01 (KKM 61) dengan jumlah siswa 17 sebanyak 16 (94%) siswa belum mencapai KKM, sedangkan sisanya 1 (6%) siswa sudah mencapai KKM. Di SDN Podorejo 02 (KKM 61) dengan jumlah siswa 38 sebanyak 15 (39%) siswa belum mencapai KKM, sedangkan sisanya 23 (61%) siswa sudah mencapai KKM. Di SDN Podorejo 03 (KKM 61) dengan jumlah siswa 19 sebanyak 19 (100%) belum mencapai KKM. Di SDN Bringin 02 (KKM 61) dengan jumlah siswa 40 sebanyak 18 (45%) belum mencapai KKM, sedangkan sisanya 22 (55%) siswa sudah mencapai KKM.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya model pembelajaran dan media pembelajaran yang dapat memberikan solusi dan dipandang lebih efektif terhadap keterampilan mendeklamasikan puisi yaitu model pembelajaran

Round Robin berbantuan media *Audio-visual*. *Round Robin* merupakan teknik *brainstorming* di mana setiap anggota kelompok secara bergiliran merespon pertanyaan dengan sebuah kata, frasa atau pernyataan singkat (Barkley, 2016:162). Media audiovisual merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang-dengar (Hamdani, 2010:249).

Adapun penelitian yang mendukung dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Fina Dwi Rosita Dewi, dkk (2016:99) menunjukkan bahwa model pembelajaran *Round Robin* dan TSTS dapat meningkatkan keterampilan komunikasi. Penelitian yang dilakukan oleh Whimpy Lastika Putri dan

Florentina Widihastrini (2014:15) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SDN Sekaran 02. Penelitian yang dilakukan oleh Nalliveetil George Mathew dan Ali Odeh Hammoud Alidmant (2013:91) menunjukkan bahwa penggunaan alat bantu *audiovisual* efektif menggantikan lingkungan belajar yang monoton. Penelitian yang dilakukan oleh Rega Detaprawati (2013:7) menunjukkan bahwa teknik *Team Pair Solo* dan *Round Robin* efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks deskriptif. Penelitian yang dilakukan oleh Deepa Awasthi (2014:63) menunjukkan bahwa media *audiovisual* dapat membuat

pembelajaran menambah kreativitas, keterlibatan siswa di kelas menjadi lebih banyak dan dapat menciptakan hubungan yang baik dengan lingkungan, hubungan yang sehat dengan lingkungan. Penelitian yang dilakukan oleh Wawan Setiawardani (2013) menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media *audiovisual video* mampu dikatakan berhasil. Penelitian yang dilakukan oleh Mika Istova dan Tatat Hartati (2016:84) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan kemampuan menyimak dan berbicara pada dua kelompok baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol pada saat *pretest* maupun *posttest*. Penelitian yang dilakukan oleh Yahmo (2015:58) menunjukkan bahwa melalui teknik deklamasi terjadi proses interaksi belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Elijah Ojowu Ode (2014:200) menunjukkan bahwa sekolah swasta terpilih di Makurdi yang menggunakan berbagai jenis sumber daya *audiovisual* memiliki dampak positif yang signifikan dalam pengajaran dan pembelajaran di sekolah-sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin menguji keefektifan model *Round Robin* berbantuan *audiovisual* terhadap keterampilan deklamasi puisi siswa kelas IV SDN Gugus Wijaya

Kusuma kota Semarang dan mendeskripsikan aktivitas siswa dalam pembelajaran mendeklamasikan puisi dengan model *Round Robin* berbantuan *audiovisual* pada siswa kelas IV SDN gugus Wijaya Kusuma kota Semarang.

Selanjutnya peneliti melaksanakan kegiatan penelitian eksperimen berjudul "Keefektifan Model *Round Robin* Berbantuan *Audiovisual* terhadap Keterampilan Mendeklamasikan Puisi"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi experiment-tal*) dengan desain *nonequivalent control group design*. Subjek penelitian terdiri dari 36 siswa yang terdiri dari 17 siswa kelas IV SDN Podorejo 01 (kelas eksperimen) dan 19 siswa kelas IV SDN Podorejo 02 (kelas kontrol). Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik *cluster random sampling*. Adapun desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut (Sugiyono, 2015:116)

Sumber data penelitian ini berasal dari siswa dan guru. Variabel terikat pada penelitian ini adalah keterampilan mendeklamasikan puisi. Variabel bebasnya adalah model *round robin* berbantuan *audiovisual*. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data tiga jenis yaitu

observasi, dokumentasi dan tes. Sebelum dilakukan pretes, rubrik diujicobakan pada kelas uji coba dan dianalisis reliabilitasnya. Uji reliabilitas menggunakan rumus uji coba antar rater. Sedangkan untuk pengujian data awal dan akhir, peneliti menggunakan uji *liiefors* untuk menguji normalitas data; uji F untuk menguji homogenitas. Pengujian hipotesis menggunakan statistik dengan uji pihak kanan (uji t) dengan menggunakan rumus *polled varians*. Selanjutnya uji peningkatan rata-rata menggunakan uji *n-gain* dan menganalisis skor aktivitas siswa untuk mengetahui bagaimana aktifitas siswa pada kelas eksperimen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data awal keterampilan mendeklamasikan puisi kelas kontrol dan kelas eksperimen terbukti bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perhitungan *Lilifors* diperoleh L_{hitung} kelas kontrol 0,195 lebih kecil dari L_{tabel} 0,203 dan L_{hitung} kelas eksperimen 0,147 lebih kecil dari L_{tabel} 0,215. Data berdistribusi normal apabila $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$. Uji homogenitas dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa F_{hitung} 2,18 lebih kecil dari F_{tabel} 2,25. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa varian skor mendeklamasikan puisi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

Hasil analisis data akhir keterampilan mendeklamasikan puisi kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan hasil L_{hitung} kelas kontrol 0,126 lebih kecil dari L_{tabel} 0,203 dan L_{hitung} 0,206 kelas eksperimen lebih kecil dari L_{tabel} 0,215. Data berdistribusi normal apabila $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$. Uji homogenitas data akhir menggunakan uji F dengan hasil nilai F_{hitung} 1,10 lebih kecil dari F_{tabel} 2,25. Sehingga dapat disimpulkan bahwa varian skor mendeklamasikan puisi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen. Pengujian hipotesis akhir dalam penelitian ini menggunakan uji satu pihak (uji pihak kanan) dengan menggunakan rumus *Pollad Varians*. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui keefektifan model *round robin* dalam pembelajaran mendeklamasikan puisi.

Rumus Hipotesis:

Ho: $1 \leq 2$: Model *Round Robin* berbantuan media *Audiovisual* kurang dari atau sama efektif dengan Model *Direct Instruction* terhadap keterampilan mendeklamasikan puisi kelas IV SDN Gugus Wijaya Kusuma.

Ha: $1 > 2$: Model *Round Robin* berbantuan media *Audiovisual* lebih

efektif dari Model *Direct Instruction* terhadap keterampilan mendeklamasikan puisi kelas IV SDN Gugus Wijaya Kusuma.

Tabel 1. Pengujian Hipotesis Akhir Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Mean	70,59	61,16
Varian	249,13	226,47
N	17	19
^t hitung	1,83	
Dk	34	
^t tabel	1,69	

Uji N-Gain

Berdasarkan hasil uji *N-Gain* terhadap skor postes dapat diketahui peningkatan skor keterampilan mendeklamasikan puisi. Data peningkatan skor keterampilan mendeklamasikan puisi dapat di lihat dalam tabel sebagai berikut. **Tabel 2.** Uji *N-Gain* Keterampilan Mendeklamasikan Puisi Kelas IV

Kelas	Sf	Si	N-Gain	Kategori
Eksperimen	70,59	51,71	0,39	Sedang
Kontrol	61,16	49,53	0,23	Rendah

Peningkatan keterampilan mendeklamasikan puisi kelas IV sebelum dan sesudah perlakuan dapat diketahui melalui analisis data indeks *gain*. Rata-rata peningkatan pada kelas eksperimen termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan rata-rata peningkatan kelas kontrol dalam kategori peningkatan rendah.

Data aktivitas siswa yang diperoleh menggunakan lembar pengama-

tan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Penialian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran model *Round Robin* berbantuan *audiovisual*. Hasil analisis aktivitas siswa disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Penilaian Aktivitas Siswa

Kelas	Presentasi Aktivitas Siswa				Rata-rata
	Pertemuan				
	ke-1	ke-2	ke-3	ke-4	
Eksperimen	71%	79%	79%	87%	79%
Kontrol	71%	75%	75%	75%	74%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan adanya peningkatan presentase keaktifan siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa model *Round Robin* berbantuan *audio-visual* dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran. Secara keseluruhan, rata-rata aktivitas siswa pada kelas eksperimen adalah 79% yang termasuk dalam kriteria sangat baik, sedangkan rata-rata aktivitas siswa pada kelas kontrol adalah 74% yang termasuk dalam kriteria baik.

Hasil penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Slamet Asari, Ulfatul Ma'rifah dan Yudhi Arifani (2017) dengan judul "*The Use Of Cooperative Round Robin*

Discussion Model to Improve Students' Holistic Ability In TEFL Class". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model *Round Robin* dapat meningkatkan keterampilan presentasi siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Made Wedasuwari, A.A. Istri Yudhi Pramawati dan Ni Made Wersi Murtini (2017) dengan judul "Efektivitas Metode Pembelajaran Tander Berbasis Video untuk Meningkatkan Kemampuan Mem-baca Puisi Siswa". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran tander berbasis video dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa.

SIMPULAN

Model *Round Robin* berbantuan *audiovisual* efektif digunakan pada pembelajaran mendeklamasikan puisi siswa kelas IV SDN Gugus Wijaya Kusuma Kota Semarang. Hal itu dibuktikan dengan rata-rata postes kelompok eksperimen sebesar 70,59 dan rata-rata postes kelas kontrol sebesar 61,16. Hasil uji-t menunjukkan nilai $t_{hitung} (1,83) > t_{tabel} (1,69)$ dapat diartikan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Round Robin* lebih besar dibandingkan dengan model *Direct Intruction*. Rata-rata *gain* kelas kontrol

lebih kecil dari kelas eksperimen ($0,23 < 0,39$), dapat diartikan bahwa kelas eksperimen memiliki perubahan lebih tinggi (antara pretes dan postes) dibandingkan dengan kelas kontrol. Kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan dibandingkan dengan kelas kontrol.

Aktivitas siswa di kelas eksperimen lebih baik dari pada aktivitas siswa di kelas kontrol. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa aktivitas siswa kelas eksperimen pada pertemuan pertama, kedua, ketiga dan keempat berturut-turut sebesar 71%, 79%, 79%, dan 87%. Sedangkan aktivitas siswa pada pertemuan pertama, kedua, ketiga dan keempat berturut-turut sebesar 71%, 75%, 75%, dan 75%.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada orang tua yang telah memberikan dukungan dan semangat. Nugraheti Sismulyasih Sabillah, S.Pd., M.Pd. sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan koreksi pada manuskrip ini; Dra. Hartati, M.Pd. sebagai mitra bestari I dan Dra. Nuraeni Abbas, M.Pd. sebagai mitra bestari II yang telah membimbing dalam penulisan manuskrip ini; Atip Nurharini, S.Pd.,

M.Pd. sebagai penelaah abstrak Bahasa Inggris; guru dan siswa SD Negeri di Gugus Wijaya Kusuma Kota Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2011. *Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Asari, S., Mari'ah, U., & Arifani, Y. 2017. The Use of Cooperative Round Robin Discussion Model to Improve Students' Holistic Ability in TEFL Class. *International Education Studies*, 10(2), 139-147.
- Awasthi, D. 2014. Utilising Audiovisual Aids to Make Learning Easy and Effective in Primary Education. *International Journal of Scientific Research*, 3(8), 62-63.
- Barkley, E.E., Cross, K.P., & Major, C.H. 2016. *Collaborative Learning Techniques*. Terjemahan Narulita Yusron. Bandung: Nusa Media.
- Detaprawati, R. 2013. The Impact of Team Pair Solo Technique and Round Robin Technique on Students' Ability in Writing Descriptive Text. *Journal of English Language Teaching*, 2(2), 1-8.
- Dewi, F.D.R., Soetjipto, B.E., & Utaya, S. 2016. The Implementation of TSTS and Round Robin Learning Model to Enhance Communication Skill and Social Studies learning Outcome For the Fourth Grade Students. *Journal of Research & Method in Education*, 6(3), 93-100.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Istova, M., & Hartati, T. 2016. Pengaruh Media Film Animasi untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak dan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *JPSD*, 2(1), 72-86.
- Mathew, N.G., & Alidmat, A.O.H., 2013. A Study on the Usefulness of Audio-Visual Aids in EFL Classroom: Implications for Effective Instruction. *International Journal of Higher Education*, 2(2), 86-92.
- Ode, E.O. 2014. Impact of Audiovisual (AVs) Resources on Teaching and Learning in Some Selected Private Secondary Schools in Makuardi. *International Journal of Research in Humanities, Arts and Literature*, 2(5), 195-202.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pengembangan, Pembinaan, Dan Pelindungan Bahasa Dan Sastra, Serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia. 2014. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Putri, W.L., & Widihstrini, F. 2014. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Metode Mind Mapping dengan Media Audiovisual. *Joyful Learning Journal*, 3(2), 8-16.
- Setiawardani, W. 2013. Penggunaan Media Audiovisual Video pada Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara. *Antologi PGSD Bumi Siliwangi*, 1(3), 1-9.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wedasuari, I.A.M., dkk. 2017. Efektivitas Metode Pembelajaran Tandur Berbasis Video untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Siswa. *Seminar Nasional Inovatif*, 100-104.
- Wulandari, R.A. 2015. Sastra dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Edukasi Kultura*, 2(2), 63-73.
- Yahmo. 2015. Peningkatan Kemampuan Apresiasi Sastra Puisi dengan Teknik Deklamasi pada Siswa

Kelas V SD Negeri 41 Bengkulu
Selatan. *Diksa*, 1(1), 52-58.